Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1607-1618)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Yosua Dethan[1], Maximilian M. J. Kapa[2], Eman Nevianus Bureni[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, indonesia[1,2,3]
E-mail: yosuadethan593@gmail.com[1]

ABSTRACT

Food crops represent one of the agricultural subsectors with significant economic value. Carbohydrate-rich food crops serve as an essential source of food, providing vital energy for both human and animal consumption. One of the seasonal food crop commodities cultivated by farming communities across generations is corn (maize). Corn is produced to meet the demand for rice-substitute staple food, raw materials for the animal feed industry, and other processed food industries. Additionally, corn offers good nutritional benefits for human health (Juan, 2017). Corn remains a food commodity produced and consumed by a portion of the population in East Nusa Tenggara (NTT) to this day. This crop plays a significant role in the food crop category alongside rice and wheat (Arif & Ahmad, 2021). Corn is also crucial for farmers due to its abundant availability, high nutrient content, and suitability for processing into various value-added products. The application of corn across various industries not only supports the agricultural economy but also contributes to industrial sustainability and innovation (Hassan & Hikmah, 2014). Based on data from BPS-Statistics of NTT Province, the harvested area of corn in Kupang Regency decreased by 9.72% in 2021 compared to 2020, dropping from 19,022 ha to 17,174 ha. Subsequently, in 2022, the harvested area increased to approximately 17,550 ha, representing a 2.19% rise from 2021. In terms of production, there was a decline of 4.36% in 2022, falling from 42,689 tons in 2021 to 40,829 tons. This drop in production was accompanied by a decrease in productivity from 2.49 tons/ha to 2.33 tons/ha. These data indicate that corn production in Kupang Regency lacked stability during this period, particularly regarding productivity in East Kupang District, one of the key contributors to corn production in Kupang Regency.Oesao Village possesses great potential for corn commodity development. However, the income level of corn farmers in Oesao Village remains relatively low. Furthermore, corn prices in Oesao Village tend to fluctuate, affecting farming income; thus, it is hoped that corn farming income can be increased. This can be achieved through various strategies, including more efficient production cost management, increased productivity, and more stable pricing. Based on the background description, corn farming income levels across different regions exhibit considerable variation. In Oesao Village, as a corn-producing area, relatively low production levels highlight the need for farm development efforts through enhanced farmer participation, better economic analysis, multidisciplinary involvement, technology application, and financial and resource support. Additionally, a study on the sensitivity of corn farming to changes

in production factors and prices is required. Therefore, this study aims to analyze the production costs, income, and financial feasibility of corn farming in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency, to serve as a basis for consideration in developing more optimal and sustainable corn farming.

Keywords: *Income, Feasibility, Corn Farming.*

ABSTRAK

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi. Tanaman pangan yang mengandung karbohidrat menjadi salah satu sumber pangan yang sangat dibutuhkan sebagai sumber energi bagi tubuh manusia dan juga hewan. Salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun yaitu jagung. Jagung diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pengganti beras, bahan baku industri pakan ternak serta industri pangan olahan lainnya. Komoditas jagung juga mempunyai gizi yang baik bagi kesehatan manusia (Juan, 2017). Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang sampai saat ini masih diproduksi dan dikonsumsi sebagian masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT).. Jenis tanaman ini memiliki peran yang signifikan dalam kategori tanaman pangan bersama dengan padi dan gandum, (Arif dan Ahmad, 2021). Jagung juga sangat penting bagi petani karena ketersediaannya yang melimpah, kandungan nutrisinya yang tinggi, dan kemampuannya untuk diolah menjadi berbagai produk yang bernilai tambah. Penggunaan jagung dalam berbagai industri tidak hanya mendukung ekonomi pertanian tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan inovasi industri, (Hassan dan Hikmah, 2014). Berdasarkan data BPS Provinsi NTT, luas panen jagung di Kabupaten Kupang mengalami penurunan sebesar 9,72% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 19.022 ha menjadi 17.174 ha. Selanjutnya, pada tahun 2022 luas panen meningkat menjadi sekitar 17.550 ha atau naik 2,19% dibandingkan tahun 2021. Dari sisi produksi, terjadi penurunan sebesar 4,36% pada tahun 2022, yaitu dari 42.689 ton pada tahun 2021 menjadi 40.829 ton. Penurunan produksi tersebut juga diikuti oleh turunnya produktivitas dari 2,49 ton/ha menjadi 2,33 ton/ha Dari data tersebut, terlihat bahwa produksi jagung di Kabupaten Kupang tidak menunjukkan kestabilan dalam periode tersebut, khususnya dilihat dari produktivitas Kecamatan Kupang Timur salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi jagung di Kabupaten Kupang. Kelurahan Oesao memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas jagung. Meskipun begitu, tingkat pendapatan petani jagung di Kelurahan oesao masih tergolong rendah. Selain itu, harga jagung di Kelurahan Oesao cenderung berfluktuasi, yang berdampak pada pendapatan usahatani jagung, untuk itu di harapkan pendapatan usahatani jagung dapat meningkat. Ini bisa dilakukan dengan berbagai strategi, termasuk pengelolaan biaya produksi yang lebih efisien, peningkatan produktivtas, dan penetapan harga yang lebih stabil.Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui bahwa tingkat pendapatan usahatani jagung di berbagai daerah menunjukkan variasi yang cukup besar. Di Kelurahan Oesao, sebagai salah satu wilayah penghasil jagung, tingkat produksi yang masih relatif rendah menunjukkan perlunya upaya pengembangan usahatani

melalui peningkatan partisipasi petani, analisis ekonomi yang lebih baik, keterlibatan berbagai disiplin ilmu, penerapan teknologi, serta dukungan pendanaan dan sumber daya. Selain itu, perlu dilakukan kajian mengenai tingkat sensitivitas usahatani jagung terhadap perubahan faktor-faktor produksi dan harga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan finansial usahatani jagung di Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan usahatani jagung yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Jagung.*

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi. Tanaman pangan yang mengandung karbohidrat menjadi salah satu sumber pangan yang sangat dibutuhkan sebagai sumber energi bagi tubuh manusia dan juga hewan. Salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun yaitu jagung. Jagung diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pengganti beras, bahan baku industri pakan ternak serta industri pangan olahan lainnya. Komoditas jagung juga mempunyai gizi yang baik bagi kesehatan manusia (Juan, 2017).

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang sampai saat ini masih diproduksi dan dikonsumsi sebagian masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT).. Jenis tanaman ini memiliki peran yang signifikan dalam kategori tanaman pangan bersama dengan padi dan gandum, (Arif dan Ahmad, 2021). Jagung juga sangat penting bagi petani karena ketersediaannya yang melimpah, kandungan nutrisinya yang tinggi, dan kemampuannya untuk diolah menjadi berbagai produk yang bernilai tambah. Penggunaan jagung dalam berbagai industri tidak hanya mendukung ekonomi pertanian tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan inovasi industri, (Hassan dan Hikmah, 2014).

Berdasarkan data BPS Provinsi NTT, luas panen jagung di Kabupaten Kupang mengalami penurunan sebesar 9,72% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 19.022 ha menjadi 17.174 ha. Selanjutnya, pada tahun 2022 luas panen meningkat menjadi sekitar 17.550 ha atau naik 2,19% dibandingkan tahun 2021. Dari sisi produksi, terjadi penurunan sebesar 4,36% pada tahun 2022, yaitu dari 42.689 ton pada tahun 2021 menjadi 40.829 ton. Penurunan produksi tersebut juga diikuti oleh turunnya produktivitas dari 2,49 ton/ha menjadi 2,33 ton/ha

Dari data tersebut, terlihat bahwa produksi jagung di Kabupaten Kupang tidak menunjukkan kestabilan dalam periode tersebut, khususnya

dilihat dari produktivitas Kecamatan Kupang Timur salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi jagung di Kabupaten Kupang. Kelurahan Oesao memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas jagung. Meskipun begitu, tingkat pendapatan petani jagung di Kelurahan oesao masih tergolong rendah. Selain itu, harga jagung di Kelurahan Oesao cenderung berfluktuasi, yang berdampak pada pendapatan usahatani jagung, untuk itu di harapkan pendapatan usahatani jagung dapat meningkat. Ini bisa dilakukan dengan berbagai strategi, termasuk pengelolaan biaya produksi yang lebih efisien, peningkatan produktivtas, dan penetapan harga yang lebih stabil.

Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui bahwa tingkat pendapatan usahatani jagung di berbagai daerah menunjukkan variasi yang cukup besar. Di Kelurahan Oesao, sebagai salah satu wilayah penghasil jagung, tingkat produksi yang masih relatif rendah menunjukkan perlunya upaya pengembangan usahatani melalui peningkatan partisipasi petani, analisis ekonomi yang lebih baik, keterlibatan berbagai disiplin ilmu, penerapan teknologi, serta dukungan pendanaan dan sumber daya. Selain itu, perlu dilakukan kajian mengenai tingkat sensitivitas usahatani jagung terhadap perubahan faktor-faktor produksi dan harga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan finansial usahatani jagung di Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan usahatani jagung yang lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, pada bulan September tahun 2024. Populasi dalam penelitian yaitu petani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penentuan sampel dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut.

a. Tahap pertama, penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) karena didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Alasannya adalah:
   1. Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah yang pengembangan usahatani jagung secara turun-temurun.
   2. Kelurahan Oesao merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan budidaya jagung berdasarkan produksi petani beberapa tahun terakhir yang berfluktuasi.
b. Menurut Martono, (2021) populasi merupakan keseluruhan objek atau

subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh petani jagung di Kelurahan Oesao, yang berjumlah 450 petani, Menurut Arikunto, (2020), apabila jumlah subyek lebih dari 100, Penentuan responden secara *simple random sampling* (secara acak sederhana), jumlah populasi di Kelurahan Oesao 450 petani, maka di ambil 11,25% dari total populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 petani.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau responden yang terlibat dalam penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan petani atau pengisian kuesioner oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah diolah atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, seperti lembaga atau institusi yang menyediakan data terkait usahatani jagung. Data sekunder ini dapat berupa data historis, laporan, tabel, atau diagram yang telah disediakan dalam literatur atau publikasi yang terkait dengan topik penelitian (Fuadiha, 2022).

Tahapan analisis data meliputi:

a. Total biaya

Untuk menghitung total biaya dan pendapatan petani jagung dirumuskan sebagai berikut.

$$T = FC + VC$$

Keterangan:

$TC = Total\ Cost\ (Rp)$
$VC = Variabel\ Cost\ (Rp)$
$FC = Fixt\ Cost\ (Rp)$

b. Total penerimaan

Untuk menghitung penerimaan usahatani jagung dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$TR = Total\ Revenue\ (Rp)$
$P = Harga\ jual\ per\ Unit\ \left(\frac{Rp}{K}\right)$
$Q = Jumlah\ Produk\ yang\ dijual\ (Kg)$

c. Total pendapatan

Untuk menghitng pendapatan usahatani jagung dirumuskan sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani (Rp)
TR = *Total Revenue (Rp)*
TC = *Total Cost (Rp)*

d. Analisis kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dilakukan pendekatan nilai *R/C ratio,* dengan rumus;

$$\frac{R}{C} Ratio = \frac{Total\ Revenue\ (Rp)}{Total\ Cost\ (Rp)}$$

Makin besar nilai ratio suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efisiensinya, dapat di sesuaikan sesuai kaidah pengujian berikut (Firdaus, 2008)

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1607-1618)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

Tabel 1. Presentasi Kelayakan

Presentasi Kelayakan	Kriteria Usahatani
R/C ratio > 1	Layak diusahakan
R/C ratio =1	Tidak untung dan rugi
R/C ratio < 1	Tidak layak di usahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Oesao, yang terletak di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar, terutama dalam budidaya jagung. Wilayah ini memiliki kondisi iklim yang relatif kering dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun, namun masih memungkinkan untuk pengembangan usahatani jagung dengan sistem pertanian tadah hujan. Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian jagung, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual ke pasar lokal dan regional.

Karaktersitik Responden

1. Umur Responden

Pengetahuan tentang usia responden sangat penting karena faktor usia dapat mempengaruhi pola pertanian, pengalaman bertani, serta penggunaan teknologi pertanian. Oleh karena itu, pengelompokan usia responden dapat memberikan gambaran tentang segmentasi demografis yang relevan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Tabel Usia Responden

Umur Responden	Jumlah Reponden	Presentase %
<30	4	10.0
31-40	13	32.5
41-50	9	22.5
51-60	9	22.5
>61	5	12.5
Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Dari Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan variasi yang cukup beragam. Kelompok umur 31–40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif. Selanjutnya, responden dengan rentang umur 41–50 tahun dan 51–60 tahun masing-masing berjumlah 9 orang (22,5%). Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga berasal dari kelompok usia menengah hingga menjelang lanjut usia

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola pertanian mereka. Oleh karena itu, mengetahui tingkat pendidikan responden dapat membantu memahami sejauh mana mereka mengadopsi teknologi pertanian modern dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha pertanian.

Tabel 3. Data pendidikan akhir responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	3	7.5
2	SMP	2	5.0
3	SMA	31	77.5
4	Sarjana	4	10.0
	Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Dari Tabel 3. Berdasarkan data tingkat pendidikan responden, dari total 40 responden, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 33 orang (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan Menengah Atas.

Responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 3 orang (7,5%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan SMP dan Sarjana masing-masing berjumlah 2 orang (5,0%).

3. **Luas Lahan**

Luas lahan adalah indikator penting dalam menentukan skala produksi pertanian dan potensi hasil pertanian. Pengetahuan mengenai luas lahan yang dikelola oleh petani jagung dapat membantu dalam menganalisis tingkat produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka.

Tabel 4. Data luas lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Presentase %
0-0,5	4	10.0
0,3-0,7	2	5.0
1-1,5	30	75.0
2-3	4	10.0
Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, Berdasarkan tabel luas lahan, sebagian besar responden memiliki luas lahan 1–1,5 hektar, yaitu sebanyak 30 responden (75,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pemilik lahan menengah.

Responden dengan luas lahan 0–0,5 hektar berjumlah 4 orang (10,0%), sedangkan yang memiliki luas lahan 0,3–0,7 hektar sebanyak 2 orang (5,0%). Sementara itu, responden dengan luas lahan yang relatif lebih besar, yaitu 2–3 hektar, juga berjumlah 4 orang (10,0%).

Produksi

Produksi yaitu hasil yang diperoleh petani dalam kegiatan usahataninya untuk satu kali musim tanam (kg), hasil produksi usahatani jagung di Kawasan Transmigrasi dikelurahan Oesao dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 5. Produksi Jagung di Kelurahan Oesao Selama Satu Musim

No	Komponen	Total Produksi (Kg)	Per Petani (Kg)	Per Hektar (Kg)
1.	Jagung	54425	1361	1174

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Total produksi usahatani jagung di Kelurahan Oesao sebanyak 54.425 kg siap dipasarkan dan produksi per petani sebesar 1361 kg atau sebesar 1174 kg per hektar.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi yang digunakan selama kegiatan usahatani jagung terdiri dari biaya yang diperhitungkan dan biaya real yang dikeluarkan oleh petani. Biaya yang termasuk dalam biaya real yang langsung dikeluarkan oleh petani adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan, biaya pupuk, biaya benih dan biaya pestisida. Total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 6. Total Komponen Biaya Produksi Usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Selama Satu Musim

No	Komponen Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
A	**Biaya Tetap**			
1	Biaya Penyusutan Peralatan	2.424.500	60.613	52.309
	Sub Total	2.424.500	60.612	52.308
B	**Biaya Variabel**			
1	Biaya Benih	9.780.000	244.500	211.003
2	Biaya Pupuk	27.942.500	698.563	602.859
3	Biaya Pestisida	9.350.000	233.750	201.726
4	Biaya Tenaga Kerja	4.750.000	118.750	102.481
	Sub Total	**51.822.500**	**1.295.563**	**1.118.069**
	Total (A+B)	**54.247.000**	**1.356.175**	**1.170.377**

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Analisis data di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani jagungdi Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur adalah sebesar Rp. 54.247.000 dengan biaya produksi per petani sebesar Rp.1.356.175 atau Rp. 1.170.377- per hektar.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahataninya. Berhasil tidaknya suatu usahatani yang dijalankan dapat diukur dari besar dan kecilnya pendapatan yang diperoleh petani. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin berhasil usahatani tersebut. Pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh produksi, biaya dan harga jual dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Selama Satu Musim

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Penerimaan	326.550.000	8.163.750	7.045.307
2	Biaya	54.247.000	1.356.175	1.170.378
3	Pendapatan	272.303.000	6.807.575	5.874.930

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penerimaan usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang selama satu musim tanam sebesar Rp.272.303.000 dan Rp.6.807.575 per petani atau sebesar Rp.5.874.930,- per hektar dan biaya usahatani jagung di Kelurahan Oesao sebesar Rp. 54.274.000 dan Rp.1.356.850 ,- per petani atau Rp. 1.170.960 per hektar. Besar pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang selama satu musim tanam yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya adalah sebesar Rp. 272.303.000, sehingga pendapatan per petani Rp. 6.807.575 atau Rp. 5.874.930,- per hektar.

Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

Salah satu cara untuk menganalisis kelayakan suatu usahatani adalah metode *R/C Ratio*, yaitu dengan menganalisis perbandingan antara total penerimaan (TR) dan total biaya usahatani (FC). Dengan metode ini, kita dapat menganalisis layak atau tidaknya usahatani jagung itu dilakukan. Berikut hasil analisis yang diperoleh dari data-data hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesao:

Tabel 8. Tabel Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani		
Uraian	**Satuan**	**Jumlah**
Total penerimaan	Rupiah	326.550.000
Total biaya produksi	Rupiah	54.247.000
R/c ratio	Rupiah	6,02

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung yang berlokasi di kelurahan Oesao secara ekonomis layak untuk diusahakan, dengan total penerimaan sebesar Rp.326.550.000 dan total biaya produksi sebesar Rp.54.247.000, sehingga diperoleh R/C Ratio Rp.6,019. Hal ini dikarenakan nilai *refenue cost ratio* yang diperoleh lebih besar dari satu (6,019> 1,00), artinya setiap Rp.1,00 (satu rupiah) yang dikeluarkan oleh responden petani untuk usahatani jagung yang dilakukan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.6,019 (Enam koma Sembilan belas rupiah).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis usahatani jagung di Kelurahan Oesao, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung yang dijalankan oleh petani secara umum menguntungkan dan layak untuk diusahakan**.** Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung di kelurahan Oesao adalah sebesar Rp.8.163.750 per musim tanam, dengan total penerimaan sejumlah Rp. 326.303.000 dan total biaya produksi sejumlah Rp 54.247.000

Hasil dari penelitian diperoleh nilai *refenue cost ratio* (R/C Ratio) yang diperoleh petani jagung di Kelurahan Oesao adalah lebih besar dari satu (6,02 > 1,00), artinya setiap Rp.1,00 (satu rupiah) yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 6,02 (enam koma dua rupiah), sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung yang dijalankan oleh respoden dikatakan layak

Dari sisi pendapatan, usahatani jagung menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 326.550.000 dengan total pendapatan bersih sebesar Rp 272.303.000 per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mencapai Rp 6.807.575 per petani atau Rp 5.874.930 per hektar. Tingginya pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kelurahan Oesao memberikan keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis biaya dan pendapatan, usahatani jagung di Kelurahan Oesao dapat dinyatakan layak untuk diusahakan dan dikembangkan, karena mampu memberikan keuntungan ekonomi yang positif bagi petani serta berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian (2010). Model analisis sensitivitas suatu perlakuan ketidakpastian, Rhineka cipta Bandung.

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Alfida, A., Hanum, U., & Eliyanti, E. (2016). Kupu-Kupu *(Rhopalocera)* di Kawasan Hutan Kota BNI Banda Aceh. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan, 4(2), 117-127.

Astanu DA. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. JIIA Vol 1: No 3 : 1-8.

Ambarsari, W., Ismadi, V. D. Y. B., & Setiadi, A. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi *(Oryza sativa, l.)* di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, *6*(2), 19-27.

Bait, M. D., Abdurrahman, M. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Didesa Oeteta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. In *Skripsi.* Kupang.

Dewi, S. M., Ningtyas, D. N., Amelia, I. S., & Ramadhan, R. M. (2024). Respons Pertumbuhan Tanaman Jagung *(Zea Mays L.)* Terhadap Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Hayati *Trichoderma Sp*. *Jurnal Biogenerasi*.

Eri, B. R., & Saragih, E. C. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Manis Di Desa Kiritana Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Sustainable Agricultural Tecnology Innovation (Sati).*

Fattah, M. A., & Mardiyati, S. (2022). Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah. *Jurnal Pemikiran Masyrakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.

Fuadiha, "Skripsi Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo."

Ghofar, M., Sitepu, H., & Indrawan, A. (2024). Analisis Usahatani *Jagung ((Zea Mays, L)* Varietas "Asia 92" (Studi Kasus Di Kelompok Tani "Sadono Asih 8" Desa Kaliaman, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. *Agromedia: Berkala Ilmu-Ilmu Pertanian*.

Giatman (2006). Analisis Usahatani Jagung *(Zea Mays, L)* Varietas "Asia 92" (Studi Kasus Di Kelompok Tani "Sadono Asih 8" Desa Kaliaman, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. *Agromedia: Berkala Ilmu-Ilmu Pertanian*.

Gittingger (2009). Model penjabaran analisis *Break Event Poin* dalam penyaduran uji sensitivitas, Rhineka cipta Bandung

Hura, & Lestari, S. (2024). Analisis Pendapatan Dengan Kelayakan Usahatani Karet Dan Kapulaga Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Petani Di Desa Hilimo'asio Dua Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. *Repository Universitas Hkbp Nommensen*.

Herlianto, Didit, Pujiastuti, T. (2009). Studi Kelayakan Bisnis.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Keny, W. M., Prasmatiwi, F. E., & Haryono, D. (2022). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Jagung Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*.

Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik Di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*.

Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung Di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Ttu. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.

Kune & Simon Juan (2017). Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung Di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Ttu. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.

Khotimah, H., & Sutiono, S. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bambu. Jurnal ilmu kehutanan, 8(1), 14-24.

Lumintang, F. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manejemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

Mamondol, M. R. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*.

Muharlis, Muharlis. Hubungan Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi *(Oriza sativa L.)* di Kabupaten Luwu (Studi Kasus Petani Padi di Desa Buntu Awo, Kecamatan Walenrang Utara). Diss. Universitas Muslim Indonesia, 2023.

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci (Sampel halaman)*.

Nadiah, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *E-Skripsi Universitas Andalas*.

Oktaviani, V., Tapi, T., & Nur Isty, G. M. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Proseiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian.* Monokrawi.

Rudianto. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Petani Jagung Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makkasar.

Rusmayanti, Santi. (2021). *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Jus Jagung Enak. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 6.2.

Soekarwati. (2006). Analisis Usahatani, Penertbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Salatun, S. N., Zaenuddin, R., & Puspapratiwi, D. (2023). Analisis Pendapatan usahatani Tanaman Jagung Di Desa Tongke Kecamatan Balantak

Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (Jimfp)*.

Salu, J.B.Y., Klau, F., Nikolas, S. (2019). Analisis Penapatan Dan Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur. Buletin Excellentia.

Shofiyah. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (Zea Mays L.) Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Anterior Jurnal*.

Suliyanto. (2010). Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Savva, M., Yu, F., Su, H., Kanezaki, A., Furuya, T., Ohbuchi, R., ... & Mk, S. (2017, April). Large-scale 3d shape retrieval from shapenet core55: Shrec'17 track. In *Proceedings of the workshop on 3D object retrieval* (pp. 39-50).

Siwalatte, J. D., Fadersair, N., & Pattiselanno, A. E. (2023). Tingkat Pendapatan Dan Kelayakan Ushatani Cabai Merah Di Dusun Taeno Dea Rumah tiga Kota Ambon. *Ideals: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*.

Tanaem, C.U.K., Bano, M., Kapioru, C. (2020). Kerangka Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Pionir) dan jagung Hibrida (Besi-2) di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Pertanian Tropik*

Usman, D. (2005). Analisis Pengembangan Jagung Hibryda Pada Sentra Produksi Terhadap Pendapatan Petani Dikabupaten Gorontalo. *Universitas Hasanudin*.

Widyastuti (2014) Analisis sensitivitas merupakan cara untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang saling berhubungan, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya.